

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN KEPEMILIKAN MAYORITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Ivana Oktarina Sopacua
E-mail: ivanaoktarina@ymail.com

ABSTRACT

The main objective of this study is to examine the impact of Profitability on Corporate Social Responsibility (CSR) assessment. Secondly, it does need to explore the impact of Leverage on CSR assessment. The third one is of course about exploring whether the impact of Leverage on CSR assessment will be more significantly impacted when majority ownership as moderating variable is introduced. Last but not least, it is also to examine whether the impact of Profitability on CSR assessment will be significantly higher when the moderating variable of majority ownership is being involved. The sample on this study is reserved based on purposive sampling in which the final sample being used consists of 50 manufacturing corporations in the year of 2011 and 2012. All of them are fulfilling the required criteria as the research samples. The analysis method of this study is the moderation regression analysis based approach. The study came up with several different findings. While the first finding shows that Profitability correlates positively on Corporate Social Responsibility assessment interestingly, the second finding shows that Leverage does not relate on Corporate Social Responsibility assessment. As predicted, the third finding shows that majority ownership moderates the impact of Leverage on Corporate Social Responsibility assessment. At the end, the last finding shows that majority ownership does not moderate the impact of Profitability against the assessment of Corporate Social Responsibility. Some limitations that are stated on this study can be used as references

whatsoever for any improvement of similar studies in the near future.

Keywords: profitability, leverage, CSR, majority ownership

JEL Classification: G34

PENDAHULUAN

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tujuan CSR saat ini adalah untuk memaksimalkan laba, di samping itu juga dituntut untuk lebih mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan *stakeholders*.

Pemikiran yang melandasi adanya CSR ini adalah bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, *supplier* dan juga *competitor* (Rika dan Islahuddin, 2008).

Menurut Utama (2007), perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air,

sehingga mengakibatkan perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Motif untuk strategi CSR menurut Baron (2003) dalam Budiarsi (2005) ada tiga, yaitu: motif pertama, jika perusahaan melaksanakan CSR, maka perusahaan tersebut mempunyai motif untuk meningkatkan keuntungan. Motif yang kedua, perusahaan melaksanakan CSR untuk mengurangi ancaman atau tekanan dari pemerintah atau aktivis LSM. Motif yang ketiga adalah karena kesadaran moral, tanpa pamrih untuk mendapatkan keuntungan finansial, perusahaan secara sadar merespon kebutuhan akan pentingnya perhatian pada lingkungan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen and Meckling, 1976).

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas (*leverage*) disesuaikan dengan tujuan perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada. Akan tetapi variabel pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2013). Menurut Sari (2012), *leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang.

Struktur kepemilikan saham mayoritas diproyeksikan dengan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas, yang digunakan untuk mengukur kekuatan pemegang saham mayoritas dalam struktur ekuitas perusahaan (Nurhayati *et al.*, 2006). Kepemilikan saham mayoritas merupakan kepemilikan lebih dari 50% saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh satu pihak (baik perorangan atau lembaga). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Machmud dan Djaman, 2008). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan dapat diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, pengungkapan CSR, dan kepemilikan mayoritas menarik untuk diteliti kembali, mengingat penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR dan juga untuk memperluas penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap CSR (Sembiring, 2003).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Agency theory* dan *Stakeholder theory*. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertainya dalam hubungan tersebut.

Eisenhardt (dikutip oleh Ujiyantho dan Pramuka, 2008) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu:

(1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Teori *stakeholders* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholders*) sebagaimana terjadi selama ini, akan tetapi bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholders*) yang disebut tanggung jawab sosial (*social responsibility*).

Menurut Rawi dan Muchlish (2010), *stakeholders* merupakan orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Kaitannya dengan CSR adalah segala informasi yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholders* tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan saja.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976); Gray *et al.* (1995) dalam Mardiyah (2008), profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya (Toto, 2008).

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya

dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001 dan Meek *et al.*, 1995 dalam Fitriany, 2001).

Dalam upaya memberikan nilai tambah bagi sosial dan lingkungan, perusahaan merangkul para pemangku kepentingan melalui kegiatan tanggung jawab sosial atau praktik CSR. Kegiatan operasional perusahaan umumnya memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar, misalnya pencemaran laut, polusi udara, kecemburuan sosial dan sebagainya. Hal ini yang melatar belakangi munculnya konsep CSR. CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat dan sangat tergantung pada orientasi dan kapasitas lembaga serta organisasi lain, terutama pemerintah.

Elkington (1998) mengemas CSR kedalam tiga fokus: 3P, singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci konsep pembangunan berkelanjutan. Menurut Kotler dan Lee (2005), beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan melalui pelaksanaan CSR ini yaitu memperkuat *brand positioning*, meningkatkan penjualan, citra perusahaan, dan harga saham, mengembangkan kerja sama dengan pemangku kepentingan, mereduksi risiko bisnis perusahaan dan biaya.

Struktur kepemilikan saham mayoritas diproyeksikan dengan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas, yang digunakan untuk mengukur kekuatan pemegang saham mayoritas dalam struktur ekuitas perusahaan (Nurhayati *et al.*, 2006). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat meng-

halangi perilaku *opportunistic* manajer (Machmud dan Djaman, 2008).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Penelitian Nurkhin (2009), menyatakan bahwa kemampuan manajemen dengan tanggung jawabnya dalam menghasilkan laba harus diiringi dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Melalui *social disclosure*, perusahaan mengkomunikasikan kepada publik bahwa tidak hanya mencari laba semata, akan tetapi juga peduli kepada lingkungan dan sosialnya. Dalam hal ini semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi *social disclosure* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hossain (2006), untuk menguji profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sudana dan Arlindania (2011) dan menyatakan hasil yang sama. Akan tetapi, Patten (1991); Hackston and Milne (1996); Sembiring (2003), menyatakan bahwa profit tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi, berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah, lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Belkaoui dan Karpik (1989), menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sembiring (2003) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Sabarudin (2004), menemukan hubungan negatif, yang tidak signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Moderator Kepemilikan Mayoritas

Struktur kepemilikan saham mayoritas diproyeksikan dengan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas, yang digunakan untuk mengukur kekuatan pemegang saham mayoritas dalam struktur ekuitas perusahaan (Nurhayati *et al.*, 2006). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Arif, 2006 dalam Machmud dan Djaman, 2008).

Dalam penelitian Rustiarni (2011), menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan saham institusional dengan pengungkapan CSR, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi maka akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliman (2012), yang menemukan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan saham institusional dengan pengungkapan CSR, yang berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan mayoritas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Moderator Kepemilikan Mayoritas

Struktur kepemilikan saham mayoritas diproyeksikan dengan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas, yang di-

gunakan untuk mengukur kekuatan pemegang saham mayoritas dalam struktur ekuitas perusahaan (Nurhayati *et al.*, 2006). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Arif, 2006 dalam Machmud dan Djaman, 2008).

Dalam penelitian Rustiarni (2011), menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan saham institusional dengan pengungkapan CSR, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi maka akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliman (2012), yang menemukan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan saham institusional dengan pengungkapan CSR, yang berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: Kepemilikan mayoritas memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2012 dengan jumlah sampel yang diambil adalah 50 sampel. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi profitabilitas, *leverage*, CSR, dan kepemilikan mayoritas. Metode atau teknik pen-

gumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Data diperoleh dari Laporan Tahunan yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2011 dan tahun 2012.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen, pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, dan kepemilikan mayoritas sebagai variabel moderator. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu: *return of equity*, *return on assets*, *earnings per share*, *net profit* dan *operating ratio*. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return On Investment* merujuk pada Lindrawati (2008). ROI merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan melihat sampai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan atas sejumlah investasi yang telah ditanamkan.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Variabel ini diukur dengan membagi total utang dengan total aset. Penggunaan debt akan mengurangi konflik antara *shareholders* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan index pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy*. Indikator pengungkapan *corporate social responsibility* yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Sembiring (2005). Adapun indikator pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 78 item pengungkapan sosial untuk perusahaan manufaktur yang terbagi atas tujuh tema. Ke-78 item tersebut didapat dari penelitian Sembiring (2005).

Kepemilikan Mayoritas mayoritas merupakan kepemilikan lebih dari 50% saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh satu pihak (baik perorangan atau lembaga). Struktur kepemilikan saham mayoritas diproyeksikan dengan persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas, yang

digunakan untuk mengukur kekuatan pemegang saham mayoritas dalam struktur ekuitas perusahaan (Nurhayati *et al.*, 2006).

Secara teoritis penggunaan model regresi akan menghasilkan nilai parameter yang valid, jika model tersebut dapat memenuhi persyaratan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian hipotesis mengenai profitabilitas, *leverage*, pengungkapan CSR dan kepemilikan mayoritas, menggunakan analisis Regresi Moderasian. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PCSR = \beta_0 + \beta_1 \text{Profit} + \beta_2 \text{Lev} + \beta_3 \text{KP} + \beta_4 (\text{Lev} * \text{KP}) + \beta_5 (\text{Profit} * \text{KP}) \pm e$$

Keterangan:

PCSR = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

Profit = Profitabilitas

Lev = *Leverage*

KP = Kepemilikan Mayoritas

e = *error*

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -6,92 dan nilai tertinggi sebesar 41,65 dengan nilai rata-ratanya sebesar 9,37 dan deviasi standar sebesar 10,90. Variabel *leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,08 dan nilai tertinggi sebesar

1,03 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,48 dan deviasi standar sebesar 0,20. Variabel kepemilikan mayoritas memiliki nilai terendah sebesar 0,32 dan nilai tertinggi sebesar 0,98 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,60 dan deviasi standar sebesar 19,64. Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki nilai terendah sebesar 0,28 dan nilai tertinggi sebesar 0,50 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,39 dan deviasi standar sebesar 0,54.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dipergunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

Berdasar Tabel 1, diketahui *Kolmogorov-Smirnov Z* semuanya $p > 0,05$, disimpulkan tidak ada perbedaan frekuensi observasi (hasil) dengan frekuensi harapan normal, berarti semua data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian semua data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tumpang tindih antar variabel bebas. Uji ini diperlukan, karena penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasian. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan VIF. Apabila diperoleh *tolerance* mendekati 1, dan VIF tidak lebih dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi atau mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas akan digunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1
Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PROFIT	LEV	KP	PROF.KP	LEV.KP	CSR
N		100	100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	936.68	45.62	60.4804	58103.34	2599.601	38.3948
	Std. Deviation	1089.916	17.348	19.64000	73741.18	930.5825	6.68065
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.070	.122	.156	.065	.100
	Positive	.114	.070	.122	.156	.065	.100
	Negative	-.096	-.055	-.094	-.115	-.061	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140	.704	1.221	1.561	.652	1.002
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148	.705	.101	.015	.789	.268

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2
Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.023	3.717		-.544	.588
	PROFIT	.001	.001	.250	.656	.513
	LEV	.086	.068	.391	1.262	.210
	KP	.073	.055	.378	1.320	.190
	PROF.KP	-6.0E-06	.000	-.116	-.290	.772
	LEV.KP	-.001	.001	-.226	-.781	.437

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasar analisis dengan uji Glejser tersebut, terbukti bahwa semua variabel memiliki nilai $p > 0,05$, yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasar tabel Durbin Watson, dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% (5% *significant points of d_L and d_U*) diperoleh nilai $d_L = 1,57$ dan $d_U = 1,78$. Berdasar hasil regresi, diperoleh DW sebesar 1,602 yang terletak pada daerah B, yaitu daerah keragu-raguan. Dikarenakan data pada penelitian ini bukan data *time series*, maka DW yang berada pada daerah keragu-raguan ini dapat diabaikan.

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR; (2) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR; (3) Kepemilikan mayoritas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR; dan (4) Kepemilikan mayoritas memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis tersebut diuji dengan analisis regresi moderasian, sebelum dianalisis dengan analisis

regresi moderasian. Berdasar nilai signifikansi dari tabel di atas diketahui antara variabel Profitabilitas (X_1) dengan Pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai signifikansi $0,0005 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Variabel *Leverage* (X_2) dengan Pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Variabel Kepemilikan Mayoritas (X_3) dengan Pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai signifikansi $0,0025 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Variabel moderator *Leverage**KP (X_4) dengan Pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai signifikansi $0,364 > 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang tidak signifikan. Variabel moderator Profit*KP (X_5) dengan Pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Hasil analisis regresi moderasian (*multiple regression*) sebelum variabel moderator (*Leverage**KP) dimasukkan, secara ringkas disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Analisis Regresi Moderasian (*Multiple Regression*)
Dependent Variable: Pcsr

Independent Variable: Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Mayoritas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KP, PROFIT, LEV ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.148	6.16475	1.536

a. Predictors: (Constant), KP, PROFIT, LEV

b. Dependent Variable: CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	770.073	3	256.691	6.754	.000 ^a
	Residual	3648.401	96	38.004		
	Total	4418.475	99			

a. Predictors: (Constant), KP, PROFIT, LEV

b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	31.899	3.584		8.900	.000						
	PROFIT	.002	.001	.306	3.268	.002	.326	.316	.303	.981	1.020	
	LEV	-.009	.041	-.023	-.214	.831	-.183	-.022	-.020	.765	1.307	
	KP	.085	.036	.250	2.373	.020	.281	.235	.220	.776	1.288	

a. Dependent Variable: CSR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PROFIT	LEV	KP
1	1	3.319	1.000	.00	.03	.01	.01
	2	.504	2.566	.00	.90	.02	.00
	3	.157	4.592	.00	.04	.30	.23
	4	.020	13.011	.99	.03	.67	.76

a. Dependent Variable: CSR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34.0219	46.9956	38.3948	2.78900	100
Residual	-16.4383	14.8481	.0000	6.07063	100
Std. Predicted Value	-1.568	3.084	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.666	2.409	.000	.985	100

a. Dependent Variable: CSR

Berdasar hasil estimasi persamaan regresi pada analisis regresi sebelum variabel moderator (*Leverage**KP) dimasukkan, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,417 dan koefisien determinasi moderasian (R²) sebesar 0,174. Besarnya angka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (*goodness of fit*) dari hubungan

fungsi tersebut adalah 0,174, yang berarti bahwa secara statistik variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan mayoritas memberikan kontribusi terhadap pengungkapan CSR sebesar 17,4%.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pengungkapan CSR, diperlukan diuji dengan menggunakan uji Fisher

(Uji $F_{statistik}$). Berdasar hasil perhitungan diketahui $F_{regresi} = 6,754$; dengan $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan profitabilitas, leverage, dan kepemilikan mayoritas terhadap pengungkapan CSR. Berdasar rangkuman tabel tersebut dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi

sebagai berikut:

$$PCSR = 31,899 + 0,002 \text{ Profit} + (-0,009) \text{ Leverage} + 0,085 \text{ KP} \pm 6,165$$

Berikut ini disajikan hasil analisis regresi moderasian (*multiple regression*) ketika variabel moderator (*Leverage*KP*) dimasukkan.

Tabel 4
Analisis Regresi Moderasian (Multiple Regression)
Dependent Variable: PCSR

Independent Variable: Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Mayoritas (KP), serta (Leverage x KP)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV.KP, PROFIT, KP, LEV ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.213	5.92579	1.603

- a. Predictors: (Constant), LEV.KP, PROFIT, KP, LEV
- b. Dependent Variable: CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1082.549	4	270.637	7.707	.000 ^a
	Residual	3335.926	95	35.115		
	Total	4418.475	99			

- a. Predictors: (Constant), LEV.KP, PROFIT, KP, LEV
- b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	19.873	5.303		3.748	.000						
	PROFIT	.002	.001	.326	3.609	.000	.326	.347	.322	.976	1.025	
	LEV	.283	.105	.736	2.686	.009	-.183	.266	.239	.106	9.443	
	KP	.298	.079	.876	3.759	.000	.281	.360	.335	.146	6.834	
	LEV.KP	-.005	.002	-.766	-2.983	.004	-.035	-.293	-.266	.120	8.299	

- a. Dependent Variable: CSR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	PROFIT	LEV	KP	LEV.KP
1	1	4.246	1.000	.00	.02	.00	.00	.00
	2	.538	2.808	.00	.89	.00	.00	.00
	3	.158	5.176	.00	.05	.04	.05	.00
	4	.053	8.919	.11	.03	.00	.00	.12
	5	.004	34.242	.88	.01	.96	.95	.87

a. Dependent Variable: CSR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32.1372	48.6029	38.3948	3.30679	100
Residual	-17.0992	14.7134	.0000	5.80485	100
Std. Predicted Value	-1.892	3.087	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.886	2.483	.000	.980	100

a. Dependent Variable: CSR

Berdasar hasil estimasi persamaan regresi pada analisis regresi dengan variabel moderator (*Leverage*KP*) dimasukkan, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,495 dan koefisien determinasi moderasian (R^2) sebesar 0,245. Besarnya angka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (*goodness of fit*) dari hubungan fungsi tersebut adalah 0,245, yang berarti bahwa secara statistik variabel independen profitabilitas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, dan *leverage*KP* memberikan kontribusi terhadap pengungkapan CSR sebesar 24,5%.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pengungkapan CSR, diperlukan diuji dengan menggunakan uji Fisher (Uji $F_{statistik}$). Berdasar hasil perhitungan diketahui $F_{regresi} = 7,707$; dengan $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$) yang

berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, dan *leverage*KP* terhadap pengungkapan CSR.

Berdasar rangkuman tabel tersebut dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$PCSR = 19,873 + 0,002 \text{ Profit} + 0,283 \text{ Leverage} + 0,298 \text{ KP} + (-0,005) \text{ Leverage*KP} \pm 5,926$$

Berikut ini disajikan hasil analisis regresi moderasian (*multiple regression*) sesudah variabel moderator (*Leverage*KP*) dan variabel moderator (*Profit*KP*) dimasukkan.

Tabel 5
Analisis Regresi Moderasian (Multiple Regression)
Dependent Variable: PCSR
Independent Variable: Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Mayoritas (KP), serta (Profit x KP) dan (Leverage x KP)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROF.KP, LEV.KP, KP, LEV, PROFIT ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.205	5.95700	1.602

- a. Predictors: (Constant), PROF.KP, LEV.KP, KP, LEV, PROFIT
- b. Dependent Variable: CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1082.801	5	216.560	6.103	.000 ^a
	Residual	3335.674	94	35.486		
	Total	4418.475	99			

- a. Predictors: (Constant), PROF.KP, LEV.KP, KP, LEV, PROFIT
- b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.072	5.829		3.444	.001					
	PROFIT	.002	.002	.298	.879	.382	.326	.090	.079	.070	14.329
	LEV	.283	.106	.734	2.660	.009	-.183	.265	.238	.105	9.489
	KP	.295	.087	.867	3.399	.001	.281	.331	.305	.123	8.110
	LEV.KP	-.005	.002	-.766	-2.966	.004	-.035	-.293	-.266	.120	8.301
	PROF.KP	2.71E-06	.000	.030	.084	.933	.373	.009	.008	.064	15.719

- a. Dependent Variable: CSR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	PROFIT	LEV	KP	LEV.KP	PROF.KP
1	1	4.819	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.930	2.277	.00	.01	.00	.00	.00	.02
	3	.164	5.422	.00	.02	.03	.03	.00	.00
	4	.067	8.450	.06	.06	.00	.00	.08	.07
	5	.017	17.082	.04	.80	.07	.01	.13	.81
	6	.003	37.953	.90	.11	.90	.95	.79	.09

- a. Dependent Variable: CSR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32.2281	48.7218	38.3948	3.30717	100
Residual	-17.1355	14.6994	.0000	5.80463	100
Std. Predicted Value	-1.865	3.123	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.877	2.468	.000	.974	100

- a. Dependent Variable: CSR

Berdasar hasil estimasi persamaan regresi pada analisis regresi dengan variabel moderator (*Leverage**KP) dan variabel moderator (Profit*KP) dimasukkan, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,495 dan koefisien determinasi moderasian (R²)

sebesar 0,245. Besarnya angka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (*goodness of fit*) dari hubungan fungsi tersebut adalah 0,245, yang berarti bahwa secara statistik variabel independen profitabilitas, *leverage*, kepemilikan mayoritas,

*leverage**KP, dan profit*KP memberikan kontribusi terhadap pengungkapan CSR sebesar 24,5%.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pengungkapan CSR, perlu diuji dengan menggunakan uji Fisher (Uji $F_{\text{statistik}}$). Berdasar hasil perhitungan diketahui $F_{\text{regresi}} = 6,103$; dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, *leverage**KP, dan profit*KP terhadap pengungkapan CSR. Berdasar rangkuman tabel tersebut dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien beta (β_1) pada persamaan regresi tahap pertama sebesar 0,002 dengan $t_{\text{hitung}} = 3,268$ dengan $p\text{-value} = 0,002$. Serta didukung persamaan regresi tahap kedua, dengan koefisien beta (β_1) 0,002 dengan $p = 0,000$. Terbukti bahwa $p < 0,05$ dan arahnya koefisien betanya positif; dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hossain (2006) untuk menguji profitabilitas terhadap pengungkapan CSR yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sudana dan Arlindania (2011) dan menyatakan hasil yang sama.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, terbukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan koefisien beta (β_2) pada persamaan regresi tahap pertama sebesar -0,009; $t_{\text{hitung}} = -0,214$ dengan $p\text{-value} = 0,831$ ($p > 0,05$). Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Belkaoui dan Karpik (1989). Penelitian yang dilakukan Belkaoui dan Karpik (1989), menunjukkan hasil bahwa

variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin (2004). Adapun hasil penelitian Sabarudin (2004), menemukan hubungan negatif, yang tidak signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

Kepemilikan Mayoritas (KP) Memoderasi pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta (β_4) pada persamaan regresi tahap kedua sebesar -0,005 dan $t_{\text{hitung}} = -2,983$ dengan $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$). Terjadi peningkatan yang signifikan koefisien determinan (R^2) antara sebelum dengan sesudah variabel *Leverage**KP dimasukkan dalam analisis regresi moderasian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan ($p < 0,05$) *leverage**KP (Kepemilikan Mayoritas) terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan mayoritas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan Mayoritas (KP) Memoderasi pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta (β_5) pada persamaan regresi tahap ketiga sebesar $2,71E-06$ dan $t_{\text{hitung}} = 0,084$ dengan $p\text{-value} = 0,933$ ($p > 0,05$). Tidak terjadi peningkatan koefisien determinan (R^2) antara sebelum dengan sesudah variabel *Leverage**KP dan Profit*KP dimasukkan dalam analisis regresi moderasian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan $p\text{-value} = 0,933$ ($p > 0,05$) Profit*KP (Kepemilikan Mayoritas) terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan mayoritas tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Dengan dimasukkannya variabel Profit*KP mengakibatkan variabel profitabilitas dan variabel Profit*KP menjadi tidak signifikan, yang berarti bahwa dengan adanya kepemilikan mayoritas

mengakibatkan hubungan dan hasil antara variabel profitabilitas dan variabel pengungkapan CSR menjadi tidak baik. Asumsi tidak terjadi multikolinearitas tidak terpenuhi. Pada model setelah Profit*KP dimasukkan, asumsi tidak terjadi multikolinearitas tidak terpenuhi, karena terdapat nilai VIF lebih dari 10 yaitu variabel Profitabilitas dan Profit*KP.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan csr dengan kepemilikan mayoritas sebagai variabel moderator pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, maka diperoleh simpulan sebagai berikut 1) Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan semakin besar; 2) Variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan semakin rendah; 3) Variabel kepemilikan mayoritas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan mayoritas, akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Berkaitan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa *stakeholders* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi CSR sebagai transparansi kepada *stakeholders*. Hal ini dikarenakan kepemilikan mayoritas yang besar akan menyebabkan tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan secara lebih luas; dan 4) Variabel kepemilikan mayoritas tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan mayoritas, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu luas. Hasil ini tidak mendukung teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa *stakeholders* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat dipengaruhi

oleh *stakeholders* atau aktivitas perusahaan. Dengan dimasukkannya variabel Profit*KP mengakibatkan variabel profitabilitas dan variabel Profit*KP menjadi tidak signifikan, yang berarti bahwa dengan adanya kepemilikan mayoritas mengakibatkan hubungan dan hasil antara variabel profitabilitas dan variabel pengungkapan CSR menjadi tidak baik.

Saran

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel terbatas pada perusahaan yang hanya mengeluarkan *annual report*, sehingga hanya memperoleh sampel yang kecil (50 perusahaan). Berdasar keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya adalah 1) Agar pengukuran pengungkapan CSR lebih baik dan dapat untuk menjelaskan semua industri yang ada, maka untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan tidak hanya pada industri manufaktur saja, melainkan industri lain yang terdaftar di BEI seperti, industri jasa dan industri penghasil bahan baku dan 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti, *keperilakuan*, *market value*, kebijakan dividen, dan lain-lain, ataupun meneliti ulang variabel yang baru diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Sari Rizkia. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. Accounting". *Auditing and Accountability Journal*, 2(1): 36-51.
- Budiasri, S., 2005. "Corporate Sustainability: Melalui Pendekatan Corporate Social Responsibility". *Majalah Ekonomi*, 14(2): 115-132.

- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2011. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Jakarta: ECFIN.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2012. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Jakarta: ECFIN.
- Elkington, John. 1998. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Fitriany. 2001. "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung. 30-31 Agustus.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2006.
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. 8(2): 147-177.
- Hackston, D. and Milne, M. 1996. "Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1): 77-108.
- Heinze, D. C. 1976. "Financial correlates of a social involvement measure". *Akron Business and Economic Review*, 7 (1): 48-51.
- Hossain, M., K. Islam dan J. Andrew. 2006. "Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh". Faculty of Commerce Papers, University of Wollongong.
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Jensen, G.R; Solberg dan T.S. Zorn. 1992. "Simultaneous Determinant of Insider ownership, debt and dividend policies". *Journal of financial and quantitative analysis*, 8(2): 119-135.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility*. Amerika: John Wiley & Son, Inc.
- Lindrawati, Felicia dan Budianto, 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research and Analytics". *Majalah Ekonomi*, 18(1): 66-83.
- Machmud dan Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006". Simposium Nasional Akuntansi 11.
- Mahdiyah, Fathimatul. 2008. "Analisis Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan serta Pengaruhnya pada Reaksi Investor". *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mardiyah, A.A., 2002. "Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Equity Capital". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(2): 229-256.

- Marwata. 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 4.
- Nurhayati, Ratna, Allistair Brown, dan Greg Tower, 2006. "Natural Environment Disclosures of Indonesian Listed Company". Paper Submission at AFAANZ Conference, Wellington, New Zealand, Juli 2006.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. "Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1): 46-55.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 2008.
- Patten, D.M. 1991. "Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure". *Journal of Accounting and Public Policy*, 10(2): 297-308.
- Prihadi, Toto. 2008. *7 Deteksi Cepat Kondisi Keuangan Analisis Rasio Keuangan, Studi Kasus Perusahaan Indonesia*. Jakarta: PPM.
- Rawi dan Muchlish, Munawar. 2010. "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility". Simposium Nasional Akuntanasi XII. Purwokerto.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Corporate Governace Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010.
- Sembiring, R. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", Simposium Akuntansi Nasional 6, Oktober: 249-259.
- Sembiring. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Soliman, M. M., El Din, M., and Sakr, A. 2012. "Ownership structure and corporate social responsibility (CSR): an empirical study of the listed companies in egypt 2012". *The international journal of social science*, 5(2): 112-122.
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania. 2011. "Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1); 46-55.
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2008. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli.
- Utama, Jaka Sulaksana. 2007. *CSR: Sebuah Keharusan, Investasi Sosial*. Pusat Penyuluhan Sosial (PUSPENSOS), Jakarta.
- www.idx.co.id
- www.globalreporting.co.id